

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat yang tidak hanya dialami oleh Negara berkembang, namun juga bagi Negara maju yang telah memiliki kekayaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang sudah memadai. Mubyarto (2004) mengatakan bahwa kemiskinan digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau kebutuhan hidup yang minimum yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Dalam definisi yang lebih luas, kemiskinan bersifat multidimensional, artinya kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan manusia yang beraneka ragam selanjutnya dapat dipandang melalui berbagai aspek. Ditinjau dari aspek primer kemiskinan meliputi miskin terhadap asset, rendahnya partisipasi organisasi sosial politik, serta terbatasnya pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan aspek sekunder mencakup miskin terhadap jaringan sosial, rendahnya sumber-sumber keuangan dan terbatasnya informasi. Data mengenai persentase penduduk miskin di provinsi Bali menurut Kabupaten/Kota disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Bali
Tahun 2011-2020

Kabupaten/Kota	Persentase Kemiskinan									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Jembrana	6,56	5,74	5,56	5,83	5,84	5,33	5,38	5,20	4,48	4,51
Kab. Tabanan	5,62	4,90	5,21	5,61	5,52	5,00	4,92	4,46	4,21	4,27
Kab. Badung	2,62	2,16	2,46	2,54	2,23	2,06	2,06	1,98	1,78	2,02
Kab. Gianyar	5,40	4,69	4,27	4,57	4,61	4,44	4,46	4,19	3,38	4,08
Kab. Klungkung	6,10	5,37	7,01	7,01	6,91	6,35	6,29	5,86	5,40	4,87
Kab. Bangli	5,16	4,52	5,45	5,86	5,73	5,22	5,23	4,89	4,44	4,19
Kab. Karangasem	6,43	5,63	6,88	7,30	7,44	6,61	6,55	6,28	6,25	5,91
Kab. Buleleng	5,93	5,19	6,31	6,79	6,74	5,79	5,74	5,36	5,19	5,32
Kota Denpasar	1,79	1,52	2,07	2,21	2,39	2,15	2,27	2,24	2,10	2,14
Provinsi Bali	4,59	3,95	4,49	4,76	4,74	4,25	4,25	4,01	3,79	3,78

Sumber : BPS Provinsi Bali 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, jumlah penduduk miskin dari tahun 2011-2020 mengalami penurunan di tahun 2011 ke tahun 2012 menjadi 3,95% kemudian meningkat di tahun 2013 menjadi 4,49% dan di tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami penurunan sehingga menjadi 3,78%.

Menurut Wijayanto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan diantaranya adalah; (1) Upah minimum, yang merupakan upah bulanan terendah yang meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap; (2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah; (3) Pengangguran, yang merupakan kondisi dimana masyarakat tersebut akan mengalami kesulitan di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, sehingga akan menyebabkan tingkat kemiskinan di dalam kehidupan bermasyarakat akan meningkat; (4) Pendidikan, yang merupakan usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya; serta (5) Kesehatan, yang menjadi ukuran kesejahteraan masyarakat yang dapat menggambarkan tingkat kemiskinan masyarakat berhubungan dengan kualitas kehidupannya.

Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari pertumbuhan PDRB dalam wilayah tersebut, di bawah ini disajikan tabel Persentase Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2011-2020.

Tabel 1.2
Persentase Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali
Tahun 2011-2020

Kabupaten/Kota	PDRB (%)									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Jembrana	5,89	6,11	5,69	6,05	6,19	5,96	5,28	5,56	5,56	-4,98
Kab. Tabanan	6,11	6,12	6,45	6,53	6,19	6,14	5,37	5,71	5,58	-6,17
Kab. Badung	7,07	7,64	6,82	6,98	6,24	6,81	6,08	6,73	5,81	-16,55
Kab. Gianyar	7,15	7,08	6,82	6,80	6,30	6,31	5,46	6,01	5,62	-8,40
Kab. Klungkung	6,11	6,25	6,05	5,98	6,11	6,28	5,32	5,48	5,42	-6,38
Kab. Bangli	6,14	6,20	5,94	5,83	6,16	6,24	5,31	5,48	5,45	-4,10
Kab. Karangasem	6,43	5,93	6,16	6,01	6,00	5,92	5,06	5,44	5,50	-4,49
Kab. Buleleng	6,44	6,78	7,15	6,96	6,07	6,02	5,38	5,60	5,51	-5,80
Kota Denpasar	7,16	7,51	6,69	7,00	6,14	6,51	6,05	6,42	5,82	-9,43
Provinsi Bali	6,66	6,96	6,69	6,73	6,03	6,33	5,56	6,31	5,60	-9,33

Sumber : BPS Provinsi Bali 2022

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, Pertumbuhan PDRB dari tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi dimana di tahun 2012 pertumbuhan PDRB tertinggi sebesar 6,96% dan di tahun 2020 PDRB mengalami penurunan sebesar 9,33% dari tahun sebelumnya.

Menurut Mulyanto (2007), Faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diantaranya; Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kredit, Tabungan dan Belanja Daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Definisi Tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Pasal 1 Ayat 9 Tahun 1998, adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Selanjutnya, Belanja Daerah atau pengeluaran pemerintah adalah nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang digunakan terutama untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan persentase menunjukkan adanya perbedaan persentase perubahan dari tahun 2011-2020 dimana di tahun 2011 pertumbuhan PDRB sebesar 6,66%, persentase kemiskinan di tahun yang sama sebesar 4,59%, di tahun 2012 pertumbuhan PDRB sebesar 6,69%, persentase kemiskinan ditahun yang sama sebesar 3,95%, di tahun 2013 pertumbuhan PDRB sebesar 6,69%, persentase kemiskinan ditahun yang sama sebesar 4,49%, di tahun 2014 pertumbuhan PDRB sebesar 6,73%, persentase kemiskinan ditahun yang sama sebesar 4,76%, di tahun 2015 pertumbuhan PDRB sebesar 6,03%, persentase kemiskinan ditahun yang sama sebesar 4,74%, di tahun 2016 pertumbuhan PDRB

sebesar 6,33%, persentase kemiskinan ditahun yang sama sebesar 4,25%, di tahun 2017 pertumbuhan PDRB sebesar 5,56%, persentase kemiskinan ditahun yang sama sebesar 4,25%, di tahun 2018 pertumbuhan PDRB sebesar 6,31%, persentase kemiskinan ditahun yang sama sebesar 4,01%, di tahun 2019 pertumbuhan PDRB sebesar 5,60%, persentase kemiskinan ditahun yang sama sebesar 3,79%, di tahun 2020 pertumbuhan PDRB mengalami penurunan sebesar 9,33% dari tahun 2019 dan persentase kemiskinan juga mengalami penurunan di tahun 2020 dari tahun 2019 menjadi 3,78% sehingga hal ini menyebabkan peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh PDRB terhadap kemiskinan.

PDRB merupakan nilai keseluruhan dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu Negara pada periode waktu tertentu, jumlah PDRB adalah indikator untuk menghitung pertumbuhan ekonomi. Jika angka PDRB mengalami peningkatan maka semestinya tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Syafrina dan Miqbal (2020) menyatakan bahwa, secara parsial variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, yang dimana tidak sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi yang ada. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan Manangkalangi, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa, PDRB memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti dimana meningkatnya PDRB bisa menurunkan jumlah penduduk miskin. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dama, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Sehingga berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut, penulis tertarik

melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH PDRB TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI BALI TAHUN 2011-2020”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang ada di Provinsi Bali sebagai berikut.

1.2.1 Persentase penduduk miskin di Provinsi Bali mengalami penurunan.

1.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Bali mengalami peningkatan dan penurunan.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi variabel penelitian yang hanya terdiri dari satu variabel yaitu kemiskinan sebagai variabel terikat, kemudian PDRB sebagai variabel bebas serta karena keterbatasan waktu dan keterbatasan biaya.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahannya dapat diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimana gambaran umum tingkat kemiskinan masyarakat provinsi Bali?

1.4.2 Apakah produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Bali?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui gambaran umum tingkat kemiskinan masyarakat provinsi Bali.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan di provinsi Bali.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu khususnya mengenai PDRB dan kemiskinan. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat praktis

(1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dan di kehidupan nyata.

(2) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan sumber informasi untuk melakukan penelitian yang relevan.

